

Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pkn Selama Masa Pandemi Pada Siswa Kelas V SDN 329 Inpres Marrang Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

The Influence of the Use of Learning Video Media on Civics Learning Outcomes during the Pandemic Period for Fifth Grade Students at SDN 329 Inpres Marrang District, Mengkendek District, Tana Toraja Regency

Rahmayani¹, Suarlin², Andi dewi riang tati³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
³*rahmayani067@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki latar belakang diantaranya melihat pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar di kelas V khususnya pada mata pelajaran Pkn. Rumusan masalah yang ditemukan, antara lain: (1) Bagaimanakah gambaran penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar Pkn selama masa pandemi pada siswa kelas V, (2) Bagaimana gambaran hasil belajar Pkn siswa kelas V SDN 329 Inpres Marrang Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja setelah menggunakan media video pembelajaran selama masa pandemi, (3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar Pkn selama masa pandemi pada siswa kelas V SDN 329 Inpres Marrang Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan, antara lain: (1) mengetahui gambaran penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar Pkn selama masa pandemi pada siswa kelas V, (2) mengetahui gambaran hasil belajar Pkn siswa kelas V SDN 329 Inpres Marrang Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja setelah menggunakan media video pembelajaran selama masa pandemi, dan (3) mengetahui terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar Pkn selama masa pandemi pada siswa kelas V. materi yang dibahas peneliti adalah pembahasan tentang media pembelajaran, media video pembelajaran, belajar dan hasil belajar, serta pembelajaran Pkn di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen bentuk quasi eksperimental design. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SDN 329 Inpres Marrang Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci: media video pembelajaran dan hasil belajar Pkn

Abstract

This study is an experimental study conducted to see if there is an influence of cooperative learning type guessing words on the reading skills results of students of grade III SDN No. 1 Centre Pattallassang. This research aims (1) to know the picture of the application of cooperative learning type guessing words to the reading skills results of students of grade III SDN No. 1 Centre Pattallassang; (2) Knowing the picture of the reading skills of students of grade III SDN No. 1 Centre Pattallassang; (3) Knowing the influence of cooperative learning type guessing words on the results of reading skills of students of grade III SDN No. 1 Centre Pattallassang. The research approach in this research is a quantitative approach and uses quasi experiment design type of research. The research design used is Nonequivalent Control Group Design. This research-free variable is cooperative learning type guessing words and variables are tied to the results of reading skills. The sample used is as many as 65 students selected using probability sampling techniques that are done by simple random sampling. The study used two classes: an experimental class and a control class. Data collection techniques use observations, tests and documentation. Data collected from pretest, treatment and posttest are then analyzed statistically descriptively and inferential statistics using nonparametric statistical tests, namely independent sample t-test using statistical Package for Social Science (SPSS) system version 25.0. The results of this study show that the application of cooperative learning of this type of guessing word runs effectively so as to improve the results of students' reading skills.

Keywords: Guess The Word Model, Reading Skills Results

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Perkembangan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wadah dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga membutuhkan perhatian secara

berkelanjutan demi meningkatkan mutunya. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang terus digalakkan oleh segenap insan pendidikan Indonesia

Salah satu upaya dalam pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan diamandemenkan Undang-undang 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "setiap warga

negara berhak memperoleh pendidikan". Berdasarkan hal tersebut pemerintah membuat kebijakan dengan memberikan kesempatan kepada warga negara untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sistem pendidikan pada satu tahun terakhir dikejutkan dengan merebaknya pandemi global *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) yang menjangkit negara belahan dunia termasuk Indonesia. Virus ini dianggap serius karena proses perkembangannya sangat cepat. Dengan adanya virus covid-19 di Indonesia berdampak bagi seluruh masyarakatnya. Dampak virus covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial ekonomi, pariwisata dan Pendidikan.

Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah Indonesia untuk menekan penyebaran virus covid-19 yang sangat cepat dengan *lockdown*, sehingga mayoritas kegiatan diberbagai lembaga baik formal maupun non formal, baik lembaga komersial maupun jasa bekerja di rumah tak terkecuali lembaga pendidikan. Upaya lain yang dilakukan dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Menurut Wahyu Aji Fatma Dewi (2020, h. 56) menyatakan bahwa, pada tanggal 24 maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran daring dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah (*Study From Home*) memberikan dampak secara langsung pada dunia pendidikan.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Oktavia Ika dan Sri Wulandari (2020, h. 498) "pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun jarak jauh".

Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan, persiapan pembelajaran perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pembelajaran daring selama pandemi covid-19, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pelajar. Adapun kendalanya seperti pembelajarannya seperti tugas online penyampaian materi pembelajaran sangat minimalis sehingga membuat para siswa merasa jenuh atau bosan, dan perilaku para siswa sulit dipantau oleh guru.

Belajar di rumah juga menjadikan orang tua pengganti guru selama di rumah. Orang tua yang sebelumnya lebih mencurahkan waktunya mencari nafkah kembali mengaktifkan peranannya secara total mengawasi anak di rumah. Namun, banyak juga orang tua yang tidak siap membimbing anaknya belajar berjam-jam, sehingga kondisi ini menyebabkan sejumlah orang tua mulai menuntut kemandirian anak. Belum lagi jika dalam satu keluarga ada lebih dari satu anak sehingga perhatian orang tua bisa terpecah.

Penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran PKn otomatis membuat siswa tertarik dalam pembelajaran, karena bisa melihat sekaligus mendengarkan juga. Dalam hal ini, penggunaan video pembelajaran melibatkan lebih dari satu indra, sehingga pembelajaran yang diterima siswa lebih mudah diingat dan dipahami. Ardiani, (2008, h. 26-27) "pada pelajaran PKn, melalui penerapan media visual diharapkan pelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih mudah dipahami dan dihayati". Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PKn Selama Masa Pandemi pada Siswa Kelas V SDN 329 Inpres Marrang Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti memiliki perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (Arsyad, 2019: 20) mengatakan bahwa "media jika diartikan secara umum adalah manusia, materi atau kejadian yang menciptakan kondisi yang menjadikan siswa mampu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap". Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Selain pengertian diatas, Gagne (2015, h. 52) menyatakan bahwa "media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar".

Media pembelajaran juga memiliki Kegunaan. Berbagai kegunaan media pembelajaran telah dibahas oleh beberapa ahli. Menurut Susilana dan Riyana (2008:9) mengemukakan kegunaan media dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi, lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetik.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersembahkan pengalaman yang menimbulkan persepsi sama.

2.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan kategori media, Paul dan David (1999) melalui Rische (2007) berpendapat bahwa “ada enam kategori, yaitu media yang tidak dapat diproyeksikan, media yang diproyeksikan media audio, media film dan video, multimedia dan media yang berbasis komunikasi”. Briggs mengidentifikasi tiga belas macam media pembelajaran yaitu objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai film televisi, dan film gambar.

2.3 Pengertian Media Video Pembelajaran

Menurut Riyana (2008, h. 51) bahwa “Media video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual”. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. “Media cvd adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekaman video dengan signal audio visual direkam pada disk plastik bukan pada pita magnetik” (Arsyad, 2010, h. 36). Dalam bahasa Latin video diartikan sebagai “saya lihat (I see) setiap format media yang menggunakan sinar katoda untuk menampilkan bagian gambar dari sebuah pesan dapat dikategorikan sebagai video”.

Media video pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat, yaitu (Prastowo 2012):

- 1) Memberikan pengalaman yang terduga kepada peserta didik.
- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- 4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
- 5) Menampilkan prestasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

2.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu adanya perubahan yang diperoleh oleh individu baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Gagne & Briggs (Suprihatiningrum, 2017, h. 37), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*)”. Selanjutnya Ruswandi (2013) menjelaskan “hasil belajar merupakan perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang diperoleh oleh pembelajaran”.

2.5 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang wajib untuk kita agar kita lebih memahami dan melaksanakan kehidupan bernegara dan berbangsa. Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 ayat 1 kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa tujuan seperti dijelaskan dalam (Darmadi, 2010: 52), yaitu: “Membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memcarkan imam dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapatan, ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksperimen* bentuk *Quasi Ekperimental Design*, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar PKn selama masa pandemi pada siswa kelas V. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu pola *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan membandingkan 2 kelas. Penelitian ini dilakukan dengan 2 kali pengukuran, pengukuran pertama pretest dan yang kedua posttest. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

Kelas	Nilai Pretest	Treatment	Nilai Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiono, Metode penelitian pendidikan
Keterangan:

O₁ = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O₃ = Tes awal (*pretest*) kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan (*treatment*) menggunakan media video pembelajaran kelas eksperimen.

O_2 = Test akhir (*posttest*) kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O_4 = Tes akhir (*posttest*) kelas kontrol setelah diberi perlakuan

3.3 Instrumen dan perangkat Penelitian

Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah ada perbedaan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Pada keterlaksanaan penelitian ini diperlakukan beberapa instrument seperti:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan kelompok eksperimen menggunakan media video pembelajaran dalam RPP sebagai bentuk perlakuan (*treatment*) pada penelitian ini.

2. Kisi-kisi soal

Kisi-kisi yang digunakan pada penelitian ini berisi ruang lingkup dan isi materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Soal pretest dan posttest

Pada penelitian ini pelaksanaan *pretest* dan *posttest* menggunakan instrument evaluasi jenis tes tertulis berupa pilihan ganda (*multiple choice*).

3.4 Teknik Analisis data

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian, dan dari hasil analisis diatik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan secara umum hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn ketika diberi perlakuan video pembelajaran, yang terdiri dari rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, skor tertinggi, dan terendah. Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan program aplikasi analisis *Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 22*. Kriteria penilaian menggunakan rumus Bundu (2016) yaitu:

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Data perolehan nilai selanjutnya dibuat kategori, mengacu pada tabel berikut:

Tabel 2. Pedoman Kategori Untuk Mengukur Hasil Belajar PKn

Nilai	Kategori
81 - 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Sedang
21 - 40	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

Sumber : W. Wiratsiwi (2019)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametris karena data yang digunakan rasio. Jenis statistik parametris yang akan digunakan adalah *Paired Sample t-Test*. *Paired Sample t-Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variable dalam satu kelompok. Adapun prasyarat dari *Paired Sample t-Test* dari data yang berdistribusi normal, sehingga sebelumnya dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mberdistrengetahui apakah sampel telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebuah sampel telah terdistribusi normal maka digunakan standar deviasi dan mean sebagai parameternya. Uji normalitas yang digunakan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* dengan uji *One-Sample Kolmogorove-Smirnov Normality Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} (2\text{-tailed}) > \alpha$ dengan taraf nyata (α) 0.05. Jika signifikan lebih dari ,05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah media video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas V. Uji hipotesis menggunakan teknik uji *Paired Sample t-Test* yaitu mlihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diterapkan dengan pengaruh media video pembelajaran. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar taraf nyata 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

Hipotesis(H_0): Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar PKn selama masa pandemic pada siswa kelas V SDN 329 Inpres Marrang Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Hipotesis (H_a): Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar PKn selama masa pandemi siswa kelas V SDN 329 Inpres Marrang Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Keterangan:

H_0 = Hipotesis awal

H_a = Hipotesis alternative

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan antara lain, yang pertama untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan media video pembelajaran. Kedua, untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata

pelajaran PKn. Ketiga, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar PKn selama masa pandemi pada siswa kelas V kecamatan mengkendek kabupaten tana toraja.

1. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control selama empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, pemberian pretest di kedua kelas. Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga materi pembelajaran yaitu tema 7 “peristiwa dalam kehidupan” subtema 2 “peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan” pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan media video pembelajaran untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol tidak menggunakan media video pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan keempat pemberian posttest di kedua kelas.

Proses pembelajaran dengan penggunaan media video pembelajaran pada tema 7 “peristiwa dalam kehidupan” subtema 2 “Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan” pembelajaran 1 dan 2 terlaksana efektif dan terjadi peningkatan, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan observer pada saat proses pembelajaran secara daring berlangsung. Hasil observasi di lembar guru pertemuan 1 pada poin 4 dan 7 tidak terlaksanaan, kemudian hasil di lembar observasi guru pertemuan 2 pada poin 7 tidak terlaksanaan. selanjutnya hasil observasi di lembar observasi siswa pertemuan 1 pada poin 4, 6 dan 9 tidak terlaksana, kemudian lembar observasi siswa pada pertemuan 2 pada poin 6 dan 9 tidak terlaksana. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat pencapaian keterlaksanaan pembelajaran pada observasi guru pertemuan 1 mencapai 77,78 % berada pada kategori cukup baik, sedangkan pertemuan 2 mencapai 88,88 % berada pada kategori baik, hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada pertemuan 1 ke pertemuan 2. Kemudian persentase tingkat pencapaian keterlaksanaan pembelajaran pada observasi siswa pertemuan 1 mencapai 70 % berada pada kategori cukup, sedangkan pertemuan 2 mencapai 80% berada pada kategori baik, hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada pertemuan 1 ke pertemuan 2. Persentase diperoleh dengan cara skor indikator yang terlaksana dibagi dengan skor indikator keseluruhan kemudian hasil yang di peroleh dikali 100, maka hasil persentase akan di peroleh. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan media video pembelajaran berjalan efektif dengan hasil persentase dalam kategori baik.

a. Data *pre-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen

Kegiatan pemberian *pre-test* dilakukan pada hari selasa 22 juni 2021 secara daring dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa (laki-laki) dan 12 siswa (perempuan). Setelah *pre-test* dilakukan, data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan *IBM SPSS statistic version 25.0*, tujuannya

untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen. Data hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskriptif skor nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai statistik
Jumlah sampel	30
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	70
Rata-rata (mean)	53.50
Rentang (range)	30
Standar deviasi	9.926
Median	52.50
Modus	60

Sumber: IBM SPSS Statistic version 25.0

Berdasarkan tabel 4.1 dengan jumlah sampel 30 siswa, diperoleh data *pre-test* kelas *eksperimen* yaitu nilai terendah (minimum) 40, nilai tinggi (maksimum) 70, rata-rata (mean) 53.50, rentang(range) 30, standar deviasi 9.926, median 52.50, dan modus (mode) 60. Kemudian pada distribusi frekuensi hasil *pre-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Dan Persentase Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85 < x \leq 100$	Sangat Baik	-	-
2	$70 < x \leq 85$	Baik	4	13%
3	$55 < x \leq 70$	Cukup baik	11	37%
4	$40 < x \leq 55$	Kurang	15	50%
5	≤ 40	Sangat kurang	-	-
Jumlah			30	100%

Sumber: Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data siswa kategori baik sebanyak ssiwa dengan persentase 13 %, kategori cukup sebanyak 11 siswa dengan persentase 36%, kemudian pada kategori kurang sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%. Kemudian pada kategori sangat baik dan sangat kurang tidak ada. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

b. Data Post-test Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kegiatan pemberian *post-test* dilakukan pada hari selasa 27 juli 2021 secara daring dengan jumlah subjek penelitian 30 siswa yang terdiri dari 27 siswa (laki-laki) dan 13 siswa (perempuan). Setelah *post-test* dilakukan, data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan *IBM SPSS statistik version 25.0*, tujuannya untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai post-test siswa kelas eksperimen. Data hasil *post-test* eksperimen dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 5. deskriptif skor nilai post-test siswa kelas eksperimen

Statistik deskriptif	Nilai statistic
Jumlah sampel	30
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	95

Rata -rata (mean)	80.33
Rentang (range)	25
Standar devisiasi	6.557
Median	80.00
Modus	80

Sumber : IBM SPSS Statistik version 25.0

Berdasarkan table tersebut dengan jumlah 30 siswa, diperoleh data post-test kelas eksperimen yaitu nilai terendah (minimum) 70, nilai tertinggi (maksimum) 95, rata-rata (mean) 80.33, rentang (range) 25, standar devisiasi 6.557, median 80.00 dan modus (mode) 80. Kemudian pada distribusi frekuensi hasil pos-test hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 6. Distribusi dan persentase skor nilai post-test siswa kelas eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$85 < x \leq 100$	Sangat baik	11	36.6%
2.	$70 < x \leq 85$	Baik	19	63.3%
3.	$55 < x \leq 70$	Cukup	-	-
4.	$40 < x \leq 55$	Kurang	-	-
5.	< 40	Sangat kurang	-	-
Jumlah			30	100%

Berdasarkan table tersebut diperoleh data siswa kategori sangat baik sebanyak 11 siswa dengan persentase 36.6%, kategori baik sebanyak 19 siswa dengan persentase 63,3%. Kemudian pada kategori cukup. Kurang dan sangat kurang tidak ada. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

c. Data Pre-test Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kegiatan pemberian pre-test dilakukan pada hari Selasa 22 Juni 2021 secara daring dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa (laki-laki) dan 12 siswa (perempuan). Setelah pre-test dilakukan, data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic version 25.0, tujuannya untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai pre-test siswa kelas kontrol. Data hasil pre-test kelas kontrol dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 7. deskriptif skor nilai pre-test siswa kelas kontrol

Statistik deskriptif	Nilai statistic
Jumlah sampel	30
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	75
Rata-rata(mean)	53.33
Rentang(range)	35
Standar devisiasi	9.408
Median	52.50
Modus	50

Sumber: IBM SPSS Statistic version 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 dengan jumlah sampel 30 siswa, diperoleh data pre-test kelas kontrol yaitu nilai terendah (minimum) 40, nilai tertinggi (maksimum) 75, rata-rata (mean) 53.33, rentang (range) 35, standar

devisiasi 9.408, median 52.50 dan modus (mode) 50. Kemudian pada distribusi frekuensi hasil pre-test hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi dan persentase skor nilai pre-test siswa kelas kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$85 < x \leq 100$	sangat baik	-	-
2.	$70 < x \leq 85$	baik	2	6,6%
3.	$55 < x \leq 70$	cukup	13	43,4%
4.	$40 < x \leq 55$	kurang	15	50%
5.	≤ 40	sangat kurang	-	-
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tersebut diperoleh data siswa kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 6.6%, kategori cukup sebanyak 13 siswa dengan persentase 43,34%, kategori kurang sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%. Kemudian pada kategori cukup. Kurang dan sangat kurang tidak ada. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

d. Data post-test hasil belajar siswa kelas kontrol

Kegiatan pemberian pre-test dilakukan pada hari Selasa 27 Juli 2021 secara daring dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa (laki-laki) dan 13 siswa (perempuan). Setelah pre-test dilakukan, data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic version 25.0, tujuannya untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai pre-test siswa kelas kontrol. Data hasil pre-test kelas kontrol dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 9. Deskriptif Skor Nilai Post-Test Siswa Kelas Kontrol

Statistik deskriptif	Nilai statistic
Jumlah sampel	30
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	85
Rata-rata(mean)	72.00
Rentang(range)	25
Standar devisiasi	6.513
Median	70.00
Modus	65

Sumber: IBM SPSS Statistic version 25.0

Berdasarkan tabel 4.7 dengan jumlah sampel 30 siswa, diperoleh data post-test kelas kontrol yaitu nilai terendah (minimum) 60, nilai tertinggi (maksimum) 85, rata-rata (mean) 72.00, rentang (range) 25, standar devisiasi 6.513, median 70.00 dan modus (mode) 65. Kemudian pada distribusi frekuensi hasil post-test hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Distribusi Dan Persentase Skor Nilai Post-Test Siswa Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$85 < x \leq 100$	sangat baik	1	6,7%
2.	$70 < x \leq 85$	baik	19	63,3%
3.	$55 < x \leq 70$	cukup	9	30%
4.	$40 \leq x \leq 55$	kurang	-	-
5.	≤ 40	sangat kurang	-	-
Jumlah			30	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic version 25.0

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh data siswa kategori sangat baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 6.7%, kategori baik sebanyak 19 siswa dengan persentase 63,3%. Kemudian pada kategori cukup sebanyak 9 siswa dengan persentase 30% dan kategori Kurang dan sangat kurang tidak ada. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

1. Analisis statistic inferensial

a. Hasil uji normalitas data

Hasil analisis statistik inferensial dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis yang dirumuskan. Kemudian sebelum melakukan analisis statistic inferensial terlebih dahulu dilakukan menggunakan Kolmogorov-smirnov dan diolah dengan bantuan program *IBM SPSS statistic version 25.0*. selanjutnya dapat dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada Kolmogorov-smirnov tes lebih besar dari pada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Berikut data hasil normalitas pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data Eksperimen dan Kontrol

	Statistik	Df	Sig. (Nilai Probabilitas)	Keterangan
Pre-test Eksperimen	144	30	0.116	0.016 . 0.05 = normal
Posttest Eksperimen	154	30	0.069	0.069 . 0.05 = normal
Pretest Kontrol	138	30	0.147	0.043 . 0.05 = normal
Posttest Kontrol	159	30	0.052	0.052 . 0.05 = normal

Sumber : *IBM SPSS Statistic version 25.0*

Berdasarkan data pada tabel 4.9 hasil ujnormalitas data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas data, nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest diperoleh dalam berdistribusi normal.

b. Hasil uji Hipotesis Data

1) Independent sampel T-test pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah dilakukan hasil uji normalitas data , selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis independent sample T-Test yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Berikut *hasil uji independet sample t-test* nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Data Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	T	Df	Sig. (nilai probabilitas)	keterangan
Pretest kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	0.067	58	0.527	0.527 v 0.05 =tidak ada perbedaan

Sumber : *IBM SPSS Statistic version 25.0*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat pretest kelas eksperimen memperoleh nilai non probabilitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.527,

sehingga berdasarkan data tersebut yang diperoleh lebih besar dari 0.05. oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2) Independent sample T-Test posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis independent sample T-test yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Berikut hasil dari uji independent sample t-test nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Data Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	T	Df	Sig. (nilai probabilitas)	keterangan
Pretest kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	4.939	58	0.000	0.000 v 0.05 = ada perbedaan

Sumber : *IBM SPSS Statistic version 25.0*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari pengujian sig.(2-tailed) < 0.05. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar PKn selama masa pandemic pada siswa kelas V SDN 329 Inpres Marrang Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

4.2. Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN 329 Inpres marrang kecamatan mengkendek kabupaten tana toraja selama kurang lebih 1 bulan, dimulai tanggal 22 juni hingga 13 juli. Subjek pada penelitian ini yaitu di kelas, di kelas V.A Dijadikan kelas eksperimen sejumlah 30 siswa dan kelas V.B di jadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Kegiatan penelitian dimulai dengan perizinan dengan pihak sekolah dengan membawa berbagai surat izin sehari sebelum penelitian. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan pemberian pretest terlebih dahulu sebagai tes awal di kedua kelas dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah pemberian pre-test, penelitian dilanjutkan dengan pemberian treatment berupa penggunaan media video pembelajaran di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol tidak menggunakan media video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Setelah pemberian treatment atau perlakuan, penelitian dilanjutkan dengan pemberian posttest sebagai tes akhir dengan tujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen (menggunakan treatment) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan treatment). Pelaksanaan pretest dan posttest dilakukan secara daring melalui google form. Sedangkan pemberian treatment dilakukan secara daring melalui aplikasi whatsapp group.

1. Gambaran penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar PKn selama masa pandemi pada siswa kelas V SDN 329 Inpres Marrang Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Penggunaan media video pembelajaran di kelas V (kelas eksperimen) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dapat dilihat dengan hasil observasi guru dan hasil observasi siswa yang telah diamati oleh observer selama proses pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp group dan zoom meeteng. Berdasarkan hasil pengamatan disimpulkan bahwa persentase tingkat pencapaian keterlaksanaan pembelajaran pada observasi guru terjadi peningkatan, hal ini dibuktikan pada pertemuan 1 mencapai 77,78% berada pada kategori cukup, kemudian pada pertemuan 2 mencapai 88,88% berada pada kategori baik. Persentase tingkat pencapaian keterlaksanaan pembelajaran pada observasi siswa terjadi pula peningkatan, hal ini dapat dibuktikan pada pertemuan 1 mencapai 70% berada dalam kategori cukup, kemudian pada pertemuan 2 mencapai 80 % berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan media video berjalan efektif dibuktikan dengan hasil persentase yang meningkat setiap pertemuan dimulai dari kategori cukup hingga mencapai kategori baik. Kategori pelaksanaan pembelajaran belum mencapai 100% karena masih terdapat butir instrument observasi yang belum terlaksana. Namun secara keseluruhan, proses pembelajaran dalam kategori baik.

2. Gambaran hasil belajar siswa

Gambaran pelaksanaan penggunaan media video pembelajaran telah diketahui, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui hasil belajar PKn khususnya pada ranah kognitif siswa. Hasil belajar PKn siswa sebelum diberikan treatment pembelajaran berada dalam ketegori sedang dan setelah di berikan treatmen penggunaan media video pebelajaran PKn siswa berada pada kategori tinggi.

Menurut hal tersebut diatas, dapat diartikan bahwa media video pembelajaran berhasil digunakan pada pembelajaran PKn kelas V. perolehan hasil belajar yang tinggi pada siswa yang dibelajarkan dengan Media video pembelajaran diperkuat oleh yang menyebutkan beberapa kelebihan Wati (Arsyad, 2019: 93) yaitu: Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, Lebih realistik, dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan, Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

3. Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar PKn selama masa pandemi pada siswa kelas V SDN 329 Inpres marrang kecamatan mengkendek kabupaten tana toraja

Setelah analisis statistic inferensial dengan menguji beberapa poin seperti uji normalitas dan uji hipotesis. Pengujian pertama yaitu uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* dengan hasil semua pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau lebih besar > 0.05 . selanjutnya pengujian kedua yaitu uji hipotesis dengan metode independent sampel t-test maka diperoleh hasil

bahwa terdapat pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian IBM SPSS Version 25.0 bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000 atau > 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, diketahui bahwa terdapat post-test dari kedua kelas tersebut. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Sehubungan dengan hasil dari penelitian, oleh sebab itu disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar menggunakan media video pembelajaran di kelas V berlangsung secara efektif. dapat dibuktikan berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran yang dilihat bahwa kegiatan pembelajaran meningkat setiap pertemuan.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan, dalam hal ini pada tingkat kategori nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu dari ketegori cukup menjadi kategori sangat baik.
3. Penggunaan media video pembelajaran memiliki pengaruh pada hasil belajar, dapat dibuktikan sesuai hasil uji hipotesis nilai probabilitas 0.000 kecil dari 0.05 atau adanya perubahan hasil tes yang diperoleh seteah penggunaan media video pembelajaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume XVI*(Nomor 1), 98-107.
- Atsani, K. L. (2020, Januari-Maret). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam, Volume 1, Nomor 1*.
- Dewi, W. A. (2020, April 1). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2*, 55-61.
- Hardani, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP, Volume 8*(3), 496-503.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020, April). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 22, No 1*.
- Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018, Februari). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata

- Pelajaran Sistem Operasi Jaringan. *Jurnal Media Infotama*, Vol 14(Nomor 1), 15-20.
- Lilawati, A. (2021, june-july 18). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumahpada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5(5), 549-558.
- Mahnun, N. (2012, Januari-Juni). MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasi Dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 37(Nomor 1), 27-33.
- Mansyur, A. R. (2020, Juli). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, Vol 1(2), 113-123.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume VIII (Nomor 2), 1-10.
- Mustaqim, I. (2016, Juli). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 13(Nomor 2), 174.
- Perwitasari, A., & Abidin, Z. (2014, Maret). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Time Token Arend Dengan Media Audio Visual. *Joyful Learning Journal*, Volume 3(Nomor 1), 31-37.
- Rigianti, H. A. (2020, Juli 29). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan*, Volume 7(2), 297-302.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Syaparuddin, & Elihami. (2007). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKN Di Sekolah Paket C. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 1(1), 187-200.
- Wahyuni, E. S., & Yokhebed. (2019, Juni). Deskripsi Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Biologi SMA Negeri Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Volume 8(Nomor 1), 32-40.
- Yuanta, F. (2019, Desember). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 1(Nomor 2), 91-100.